

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang dikonstruksi secara sistematis untuk memberikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan investigasi ilmiah. (Ade Sucipto, 2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Menurut (Sugiyono, 2021) cross sectional merupakan desain penelitian observasional yang melakukan pengumpulan data pada satu titik waktu dari populasi atau sampel tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan salary dengan kualitas kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kotawaringin Timur.

4.2 Populasi, Teknik sampling dan Sample

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu, hewan, kejadian, atau objek yang berada dalam satu wilayah secara teroganisisr dan menjadi sasaran utama dalam menarik kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat di 4 ruangan rawat inap RSUD Kotawaringin Timur yaitu ruang bougenville, seroja, asoka & cempaka dengan total sebanyak 107 perawat.

4.2.2. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik non-probability sampling merupakan metode

pemilihan sampel dimana tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih. Dengan kata lain, pemilihan sampel cenderung dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, sehingga peluang tiap individu dalam populasi bisa berbeda (Asrulla, Risnita, Jailani, & Jeka, 2023). Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang ditetapkan.

4.2.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang tersedia dan dapat digunakan untuk keperluan subjek penelitian melalui teknik sampling. (Nursalam, 2020). Sampel penelitian terdiri dari perawat ruang rawat inap RSUD Kotawaringin Timur yang sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel ini adalah :

Kriteria Inklusi, yaitu perawat di ruang rawat inap RSUD Kotawaringin Timur.

Kriteria Eksklusi, yaitu para kepala ruangan dan perawat yang sedang tidak aktif bekerja karena libur atau cuti.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dari total populasi perawat di 4 ruangan rawat inap RSUD Kotawaringin Timur, yaitu sebanyak 107 perawat. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 84 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,0025)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 0,27}$$

$$n = \frac{100}{1,27}$$

$$n = 84 + 10 \%$$

$$n = 92$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat signifikan ($d = 0,05$)

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau perilaku yang dapat memberikan nilai beda pada sesuatu, seperti manusia, benda, dll.

1. Variabel Independen

Variabel independent atau bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab munculnya atau terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Hayati & Saputra, 2023). Variabel independen adalah variabel yang bersifat mempengaruhi, dimana nilainya akan menentukan nilai variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini adalah salary perawat.

2. Variabel Dependen

Varibel dependen atau varibel rerikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi dampak dari adanya variabel independent (bebas) (Loliyana, Hadi, & Meidasari, 2023). Variabel dependen adalah variabel yang bersifat terpengaruh,

dimana nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas kinerja perawat.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses mengukur variabel penelitian berdasarkan karakteristik khusus yang terlihat melalui dimensi atau indikator yang variabel tersenut (G.Polii, Naukoko, & Siwu, 2023). Definisi operasional merupakan identifikasi karakteristik atau konstruk yang akan diteliti untuk menjadi variabel yang dapat diukur.

Tabel 4.4.1 Definisi Operasional Hubungan Salary dengan Kualitas Kinerja Perawat

Di Ruang Rawat Inap

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Variable Independen Salary	Salary merupakan imbalan yang diperoleh seseorang sebagai pengganti jasa.	Salary finansial langsung pokok, tunjangan, insentif)	Observasi	Ordinal	Diatas UMR : Jika total salary >3.500.000 Sesuai UMR : Jika total salary 3.500.000 Dibawah UMR : Jika total salary <3.500.000
Variabel Dependen Kualitas	Kinerja merupakan suatu	a. Efektivitas dan efisiensi	Kuesioner Kinerja Perawat	Ordinal	Kualitas kinerja yang baik :

Kinerja Perawat	perwujudan kerja yang dilakukan oleh perawat sebagai acuan dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan	b. Tanggung Jawab c. Disiplin d. Inisiatif	(Chester I. Barnard 2008) (Talu & Windyastuti, 2019)	jika total skor 51-75 Kualitas kinerja yang kurang baik : jika total skor 15-50
-----------------	---	--	---	--

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap RSUD Kotawaringin Timur.

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu penelitian. Instrumen pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner.

4.7.1 Kuesioner Salary

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat khusus untuk mengetahui total salary perawat di ruang rawat inap. Instrumen ini terdiri dari 3 pertanyaan.

Tabel 4.7.1 Interpretasi Skor Total Salary

Total Skor	Interpretasi
>3.500.000	Diatas UMR
3.500.000	Sesuai UMR
<3.500.000	Dibawah UMR

4.7.2 Kuesioner Kualitas Kinerja

Sedangkan untuk mengukur kualitas kinerja menggunakan kuesioner kinerja menurut Chester I. Barnard (2008), kuesioner ini dikutip dari (Talu & Windyastuti, 2019) sudah diuji validitas dan uji reabilitas di Rumah Sakit Akademis dengan 30 responden. Uji reabilitas nilai Cronbach α tercatat sebesar 0,973. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan, terdapat pertanyaan negatif pada nomor 2 dan 7. Skala pengukuran kuesioner kinerja perawat adalah likert 5.

Tabel 4.7.2 Interpretasi Skor Total Kinerja Perawat

Total Skor	Interpretasi
51 – 75	Baik
15 – 50	Kurang Baik

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Mengajukan surat izin studi pendahuluan
2. Melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan jumlah perawat di 4 ruangan rawat inap RSUD Kotawaringin Timur.

3. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak direktur RSUD Kotawaringin Timur melalui Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti kemudian menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada instruktur yang akan membantu dalam proses pengumpulan data.
5. Menyampaikan informasi tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada responden.
6. Setelah responden memahami penjelasan peneliti, responden diminta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian melalui penandatanganan informed consent sebagai bukti.
7. Selanjutnya responden mengisi seluruh pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan, dan setelah selesai kuesioner dikembalikan kepada peneliti.
8. Setelah semua kuesioner terkumpul, peneliti melakukan analisis data.
9. Kemudian peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

4.9 Analisis Data

Analisa data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mendeteksi tren dan hubungan data yang telah dikumpulkan. Analisa data terdiri dari 2 bagian yaitu univariat dan bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan analisis univariat merupakan analisis yang menggambarkan karakteristik. Pada pengolahan data ini akan menggunakan program SPSS versi 27, yang bertujuan untuk melihat data yang telah dikumpulkan secara analitik dan interpretasi lebih lanjut.

4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan teknik analisa data yang dilakukan terhadap satu variabel secara individual, tanpa mengaitkannya dengan variabel lain. Metode ini sering disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif (Senjaya, Sriati, Maulana, & Kurniawan, 2022). Analisis ini bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian dalam melihat distribusi frekuensi dan persentase untuk variabel yaitu kinerja perawat. Dengan memasukkan data dalam tabel univariat.

4.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan dalam penelitian yang melibatkan dua variabel, dengan tujuan untuk menguji hipotesis serta memahami arti dan tingkat hubungan antara independent dan dependen (Arifin, Fahdhienie, & Ariscasari, 2022). Tujuan analisis ini adalah untuk mencari dan mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan serta kekuatan korelasi antara salary dan kualitas kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit. Sesuai skala data yang digunakan ordinal-ordinal maka menggunakan uji korelasi spearman rank dengan nilai signifikan $\alpha < 0.05$ untuk menguji hubungan antara 2 variabel. Menurut (Sergio, Zen, Wahyuni, & Nohe, 2022) koefisien korelasi spearman rank, yang dikembangkan oleh Charles Spearman pada tahun 1908 merupakan ukuran korelasi nonparametrik. Koefisien ini sering disebut sebagai spearman-rho dan dilambangkan dengan simbol ρ . Spearman-rho diterapkan pada data berskala ordinal dalam analisis statistik nonparametrik. Korelasi ini mengharuskan kedua variabel minimal diukur dalam skala ordinal, sehingga objek-objek yang diteliti dapat disusun dalam dua urutan peringkat.

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta arah hubungan dari variabel-variabel

tersebut. Nilai korelasi (r_s) = $(-1 < 0 < 1)$. Kekuatan hubungan diukur berdasarkan nilai koefisien korelasi berada dalam rentang -1 hingga 1. Sedangkan arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif (+) atau negative (-). Tanda positif (+) mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau semakin memadai salary yang diterima perawat, maka semakin baik kualitas kinerja yang ditunjukkan. Sementara dan tanda (-) menunjukkan bahwa peningkatan salary justru disertai penurunan kualitas kinerja, atau sebaliknya. Hubungan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah hubungan positif, di mana salary yang layak mendorong peningkatan kinerja perawat.

1. Jika $r = -1$, berarti terdapat korelasi negatif sempurna, yaitu hubungan antara variabel X dan Y terjadi hubungan saling berlawanan ketika X naik maka Y turun.
2. Jika $r = 1$, menunjukkan korelasi positif sempurna, yang berarti X dan Y terjadi hubungan searah ketika X naik maka Y juga naik.
3. Jika $r = 0$, menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Terdapat pula beberapa klasifikasi besaran koefisien korelasi (r), seperti yang dilakukan oleh Evans 1996 dalam (Papageorgiou, 2022) yang mengartikan :

1. 0.00 – 0.19 = Sangat lemah
2. 0.20 – 0.39 = Lemah
3. 0.40 – 0.59 = Sedang/moderat
4. 0.60 – 0.79 = Kuat
5. 0.80 – 1.00 = Sangat kuat